

## **Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SD Toriapes Kasimbar**

**Rahmayanti, Charles Kapile, dan Amiruddin**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Permasalahan mendasar pada penelitian ini yaitu: “apakah penggunaan metode pemberian tugas secara individual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Toriapes Kasimbar?” dengan tujuan untuk mengetahui penggunaan metode pemberian tugas individual dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Toriapes Kasimbar pada mata pelajaran IPS. Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi guru dan siswa serta evaluasi proses dan hasil pembelajaran. Subjek penelitian siswa kelas IV SD Toriapes Kasimbar. Prosedur pelaksanaan tindakan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan 13 orang siswa (72,22%) dengan kriteria tuntas dan 5 orang siswa (27,78%) dengan kriteria tidak tuntas, dengan demikian indikator keberhasilan belum tercapai sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II yaitu dari 18 orang siswadidapatkan (88,89%) masuk dalam kategori tuntas dan hanya 2 orang siswa (11,11%) yang tidak tuntas, ketuntasan klasikal yang dicapai adalah 88,89%. Dengan demikian, indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian ini telah berhasil pada siklus II sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Berdasarkan hasil yang didapatkan disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pemberian tugas Siswa Kelas IV SD Toriapes Kasimbar pada mata pelajaran IPS dapat meningkat.

*Kata Kunci: Metode Pemberian Tugas; Motivasi Belajar*

### **I. PENDAHULUAN**

Garis-garis besar pengajaran IPS adalah suatu perangkat kurikulum yang menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan tugas mengajar di sekolah. Pemahaman guru terhadap isi kurikulum, khususnya GBPP merupakan syarat mutlak agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru hendaknya menerapkan prinsip siswa belajar aktif, yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa baik secara fisik, mental (pemikiran dan perasaan) dan sosial serta tingkat perkembangan anak.

Pelaksanaan pendidikan dalam proses pembelajaran guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar efektif dan efisien mengenal pada tujuan yang diharapkan, salah satu langkah dalam memiliki strategi itu adalah harus menguasai tehnik-tehnik penyajian, atau disebut dengan metode mengajar. Terutama pada pendidikan IPS, guru mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah.

SD Toriapes Kasimbar akhir-akhir ini dalam proses pembelajaran belum menunjukkan peningkatan yang berarti, kenyataan di lapangan tak terlihat jelas pada

perolehan nilai rata-rata siswa kelas IV khususnya pada mata pelajaran IPS yang tidak pernah lebih dari 6,0. Hal ini menunjukkan betapa rendahnya motivasi belajar siswa.

Rendahnya motivasi belajar siswa kelas IV di SD Toriapes Kasimbar disebabkan karena metode mengajar guru yang hanya terpaku pada baca, mencatat saja dan kurangnya pengayaan materi, metode belajar guru tersebut diatas adalah guru cukup menuliskan pokok bahasan yang akan dibahas saat itu di papan tulis, kemudian membagikan buku paket kepada siswa, lalu siswa membaca isi pokok bahasan sekaligus mencatat isi materi yang dirasa penting, tanpa ada variasi mengajar lain.

Pada dasarnya guru telah menguasai materi IPS secara baik dan ditransformasikan kepada siswa, namun masih terbatas dalam penguasaan materi yang bersumber dari kurikulum yang diuraikan dalam pokok bahasan, kurang mengaitkan dengan kehidupan siswa, di samping itu dari aspek alokasi waktu mengajar, guru SD Toriapes Kasimbar mengalami kesulitan dalam pengaturan waktu mengajar termasuk untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran IPS.

Padatnya materi pendidikan pada mata pelajaran IPS dan alokasi waktu yang tersedia untuk mengajar sangat terbatas, mengakibatkan terbatasnya kesempatan untuk mengembangkan proses pembelajaran IPS secara optimal. Oleh karena itu akan dibutuhkan penerapan suatu metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran IPS secara utuh. Metode yang di gunakan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa bermacam-macam yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan masalah yang di hadapi dalam pembelajaran. Salah satu metode yang dapat diterapkan guru guna meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode pemberian tugas.

Roestiyah ( 1991:135) mengemukakan bahwa tehnik pemberian tugas digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi, hal ini terjadi disebabkan siswa mengalami situasi atau pengalaman yang berbeda saat mengalami masalah - masalah baru.

Teknik pemberian tugas memiliki kebaikan sebagai teknik penyajian, oleh karena siswa mengalami dan mendalami sendiri pengetahuan yang dicarinya, maka pengetahuan itu akan tinggal lama dalam jiwanya, apalagi dalam melaksanakan tugas ditunjang dalam minat dan perhatian siswa, serta kejelasan tujuan mereka belajar pada kesempatan, ini siswa juga dapat mengembangkan daya fikir sendiri, daya insiatif, daya kreatif, tanggung jawab, dan lebih melatih diri sendiri.

Pemberian tugas yang baik memerlukan tujuan dan petunjuk yang jelas agar hasil belajar memuaskan, guru perlu merumuskan tujuan yang jelas yang hendak di capai oleh murid tujuan itu hendaknya (a) Memotifasi murid berusaha untuk lebih baik, memupuk inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri, (b) Memperkaya kegiatan-kegiatan diluar kelas, dan (c) Memperkuat hasil belajar kelemmbagaan dengan cara mengintegrasikan. Dalam petunjuk teknis mata pelajaran IPS Depdikbud (1995:73)

Metode pemberian tugas adalah: cara dalam proses belajar mengajar dengan jalan member tugas kepada siswa. Tugas-tugas itu dapat berupa mengikhtisarkan karangan, (dari surat kabar, majalah atau buku bacaan) membuat kliping mengumpulkan gambar, perangk, dan dapat pula menyusun karangan. Dalam proses pembelajaran siswa hendaknya didorong untuk melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan proses kegiatan kreatif. Penggunaan metode pemberian tugas bertujuan: (1) Menumbuhkan proses pembelajaran yang eksploratif, (2) Mendorong perilaku kreatif, (3) Membiasakan berpikir komprehensif, (4) Memupuk kemandirian dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah penggunaan metode pemberian tugas

1. Langkah persiapan
  - a) Pada langkah awal. Guru menentukan kegiatan yang akan ditugaskan, misalnya membuat ikhtisar karangan, mengumpulkan gambar, menyusun kliping, dan melakukan observasi.
  - b) Guru menetapkan topik dan nilai-nilai yang ingin dikembangkan melalui macam penguasaan kepada siswa
  - c) Menetapkan kelompok-kelompok dan waktu (penugasan pelaksanaan penugasan)
2. Langkah Pelaksanaan
  - a) Siswa secara individu atau kelompok melaksanakan tugas yang telah ditentukan
  - b) Guru membimbing selama kegiatan penugasan berlangsung
3. Langkah penyelesaian
  - a) Siswa secara individual atau kelompok menyerahkan hasil penugasan guru
  - b) Guru memilih hasil penugasan untuk disampaikan dan dibahas dalam kelas
  - c) Guru memberikan penilaian terhadap hasil penguasaan.

Roestiyah N.K. (2001:132) memberikan tehnik dan langkah-langkah pemberian tugas, tehnik pemberian tugas biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar dengan mantap. Karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Langkah-langkah pemberian tugas dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan khusus dari tugas yang di berikan
2. Pertimbangkan betul-betul apakah pemilihan tehnik pemberian tugas itu telah tepat dapat mencapai tujuan yang telah anda rumuskan.
3. Perlu merumuskan tugas-tugas dengan jelas dan mudah di mengerti.

## **II. METODELOGI PENELITIAN**

### **1. Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam siklus berulang. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yang mengacu pada model Kemis dan Mc Taggart (dalam Depdiknas, 2005: 6) yang meliputi 1) rencana 2) tindakan 3) observasi, dan 4) refleksi

### **2. Setting dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Toriapes Kasimbar dengan jumlah siswa adalah 18 orang yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

### **3. Pelaksanaan Siklus**

Penelitian dilakukan bersiklus dengan jumlah siklus belum ditentukan. Rencana tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: a) Perencanaan tindakan, b) Pelaksanaan tindakan, c) observasi, dan d) Refleksi.

### **4. Faktor yang Diselidiki**

Dalam penelitian ini, ada beberapa faktor yang akan diteliti sebagai berikut: tersebut adalah :

- a. Mengamati aktivitas siswa kelas IV SD Toriapes Kasimbar selama pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pemberian tugas. Aktivitas ini untuk mengetahui motivasi belajar siswa.
- b. Mengamati teknik pembelajaran melalui pemberian tugas siswa kelas IV SD Toriapes.

### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu (1) Pemberian tes, terdiri dari tes awal (pretes) dan tes akhir (postes). (2) Observasi, dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. (3) Validasi

### **6. Teknik Analisis Data**

- a. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi

**b. Teknik Analisis Data Kuantitatif**

Teknik analisa data yang digunakan dalam menganalisa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes belajar siswa dan menentukan persentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

a. Daya Serap Individu (DSI) yaitu :

$$\frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal seluruhnya}} \times 100\%$$

b. Daya Serap Klasikal, yaitu :

$$\frac{\text{Jumlah tuntas individu}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

c. Nilai Rata-Rata :

$$\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Suatu siswa dikatakan tuntas belajar secara individu maupun klasikal jika persentase daya serapnya adalah sekurang-kurangnya 70% (KTSP, 2006:30). Dalam KTSP di SD Toriapes KKM yang harus dicapai adalah 70%. Indikator keberhasilan siswa dikatakan tuntas belajar secara individu bila diperoleh daya serap hasil belajar dalam pembelajaran melalui metode pemberian tugas mencapai standar ketuntasan belajar 70% dan tuntas belajar secara klasikal lebih dari atau sama dengan 70%.

### **III. HASIL DAN PENELITIAN**

Adapun data yang diambil sebagai hasil penelitian yaitu data hasil observasi guru dan observasi siswa. Hasil analisis pra tindakan yang diambil dari tes hasil belajar siswa pada ulangan harian, dimana hanya terdapat 4 orang siswa (22,22%) dengan kriteria tuntas dan sebanyak 14 (77,78%) orang siswa dengan kriteria tidak tuntas. Dengan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa daya serap individu belum berjalan dengan baik dan ketuntasan klasikal dalam pembelajaran selama ini tidak tercapai dengan baik. Daya serap individu masih berada pada nilai kurang dari 60% dan tercatat hanya 4 orang siswa yang memperoleh nilai ketuntasan individu di atas 60%, serta ketuntasan klasikal hanya mencapai 22,22%, hasil ini masih sangat jauh dari ketuntasan klasikal yang diinginkan. Berdasarkan hasil data tersebut, maka peneliti memikirkan konsep pembelajaran yang dapat

meningkatkan prestasi siswa yang bermuara pada peningkatan hasil yang akan diberikan, dengan melakukan penelitian tindakan kelas.

### **1. Siklus I**

Setelah diketahui hasil penilaian pada pra tindakan, dari hasil observasi awal tersebut diadakan tes perbaikan-perbaikan strategi pengajaran yang baik untuk meningkatkan hasil yang dicapai tersebut. Metode pemberian tugas, ternyata dapat meningkatkan hasil yang diperoleh siswa dengan rincian nilai sebagai berikut:

### **2. Hasil Tes Siklus I**

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I dengan menerapkan metode pemberian tugas, dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

**Tabel 1 Analisis Tes Tindakan Siklus I**

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	80 (7 orang)
2	Skor terendah	60 (5 orang)
3	Banyaknya siswa yang belum tuntas	6 orang
4	Banyaknya siswa yang tuntas	12 orang
5	<b>Persentase ketuntasan klasikal</b>	<b>72,22%</b>

Dari data di atas terdapat peningkatan ketuntasan dibandingkan dengan tes awal yaitu 22,22% menjadi 72,22% setelah diberi tindakan siklus I sedangkan daya serap klasikal dari 62,22% mengalami peningkatan menjadi 70,5% pada siklus I.

Uraian di atas dapat memberikan gambaran bagi kita bahwa penerapan metode pemberian tugas individual dapat memicu perkembangan perolehan hasil belajar mengajar di dalam kelas meskipun masih ditemukannya berapa siswa belum memperoleh ketuntasan individu secara maksimal.

### **3. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa**

Berdasarkan hasil observasi guru dapat diperoleh gambaran tentang kemampuan guru (peneliti) dalam melakukan proses pembelajaran pada siklus pertama di Kelas IV SD Toriapes Kasimbar. Hal ini bisa diketahui skor yang dicapai 36 sedangkan skor maksimum 52, sehingga persentase yang dicapai 69,23%.

Sedangkan hasil dapat diperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dalam melakukan proses pembelajaran pada siklus pertama di Kelas IV SD Toriapes Kasimbar.

Hal ini bisa diketahui skor yang dicapai 17 sedangkan skor maksimum 28, sehingga persentase yang dicapai 60,71%.

#### **4. Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan Siklus I selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diperoleh kekurangan-kekurangan yang harus direfleksikan pada Siklus II sebagai berikut:

- a. Kurangnya kesiapan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Perhatian siswa terhadap kegiatan belajar mengajar masih kurang.
- c. Sebagian siswa tidak menjawab pertanyaan yang diberikan.
- d. Motivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang.

#### **5. Siklus 2**

Siklus 2 dilaksanakan pada minggu berikutnya yaitu pada hari Senin tanggal 05 Maret 2013. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus satu, maka di upayakanlah perbaikan-perbaikan penerapan metode pemberian tugas. Meskipun hasil yang diperoleh sudah memperlihatkan peningkatan nilai, namun masih ditemukan beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan individu. Begitu pula dengan ketuntasan klasikal baru memperoleh 70,05%, sehingga tindakan penelitian pembelajaran dengan metode pemberian tugas individual dilanjutkan pada siklus yang kedua untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

#### **6. Hasil Tes Tindakan Siklus II**

Siklus II dilaksanakan hari Senin tanggal 05 Maret 2013 berikut tabel hasil analisis tes tindakan:

**Tabel 2 Analisis Tes Tindakan Siklus II**

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	90 (1 orang)
2	Skor terendah	60 (2 orang)
3	Banyaknya siswa yang belum tuntas	2 orang
4	Banyaknya siswa yang tuntas	16 orang
5	<b>Persentase ketuntasan klasikal</b>	<b>88,89%</b>

Dari data di atas terdapat peningkatan ketuntasan dibandingkan dengan tes tindakan siklus I yaitu 70,05% menjadi 88,89% setelah diberi tindakan siklus II sedangkan daya serap klasikal dari 70,05% mengalami peningkatan menjadi 75,56% pada siklus II.

## 7. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Observasi terhadap aktivitas guru dan siswa pada saat kegiatan berlangsung. Guru yang ditunjuk sebagai mitra bertindak sebagai observer untuk mengamati aktivitas siswa dan guru dengan menggunakan lembar observasi.

Berdasarkan hasil analisis observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I di Kelas IV SD Toriapes Kasimbar. Hal ini bisa diketahui skor yang dicapai 43 sedangkan skor maksimum 52, sehingga persentase yang dicapai 82,69%.

### a. Hasil Pengamatan Siswa

Tabel 3 Hasil pengamatan Siswa Pada Tindakan Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kesiapan siswa dalam kesungguhan dalam mengikuti pelajaran				√
2	Siswa mengikuti materi yang diberikan oleh guru				√
3	Banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh guru			√	
4	Banyaknya pertanyaan yang dijawab oleh siswa			√	
5	Kemampuan siswa mengerjakan tugas			√	
6	Meneggrjakan tes evaluasi dengan benar			√	
7	Siswa antusias mengikuti pelajaran				
Jumlah Skor		23			
Skor Maksimum		28			
Rata-rata		82,14%			



Berdasarkan tabel 3 diperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dalam melakukan proses pembelajaran pada siklus pertama di Kelas IV SD Toriapes Kasimbar. Hal ini bisa diketahui skor yang dicapai 23 sedangkan skor maksimum 28, sehingga persentase yang dicapai 82,14%.

Penerapan metode pemberian tugas individual benar-benar memberikan peningkatan produktifitas dalam kegiatan belajar-mengajar. Di mana hasil yang dicapai pada siklus kedua ini mencapai 88,89 % ketuntasan klasikal (tuntas individu 16 orang siswa), di mana pada siklus pertama nilai yang diperoleh hanya 72,22% (tuntas individu 13 orang siswa).

Hasil evaluasi yang diperlihatkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata siswa sudah mencapai ketuntasan individu yang diharapkan yakni di atas 65% ketuntasan individu di mana secara rinci di jelaskan bahwa terdapat 16 orang siswa (88,89%) memperoleh nilai ketuntasan individu, dan 2 orang siswa (11,11%) yang belum memperoleh nilai ketuntasan individu.

Ketuntasan klasikal yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan pembelajaran penerapan metode pemberian tugas individual pada siklus ke dua ini telah mendekati kesempurnaan hasil yang diharapkan. Di mana pemberian tes mencapai ketuntasan klasikal 88,89%.

Memperhatikan hasil yang dicapai pada pelaksanaan siklus dua dimana rata-rata siswa sudah mencapai ketuntasan individu serta secara klasikal sudah memberikan hasil yang baik, sehingga pelaksanaan penelitian tindakan penerapan metode pemberian tugas individual ini tidak lagi di lanjutkan pada siklus berikutnya.

Memperhatikan hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Toriapes Kasimbar, yang diambil dari hasil evaluasi baik evaluasi pra penelitian (tes awal) maupun hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran persiklus dapat menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa dapat meningkat secara bertahap dengan menerapkan metode pemberian tugas individual yang baik dan benar. Deskripsi hasil pelaksanaan penelitian tersebut akan kita bahas secara bertahap sebagai berikut :

#### 1. Hasil Observasi

Sebelum melaksanakan proses tindakan penerapan metode pemberian tugas pada mata pelajaran IPS di Kelas IV SD Toriapes Kasimbar pada siklus 1, diadakan tindakan observasi awal dengan memberikan soal tes kepada siswa, di mana nilai yang didapatkan dari hasil observasi awal ternyata daya serap individu masih jauh berada pada level di bawah rata-rata. Daya serap individu masih berada pada nilai

kurang dari 65% sebagai patokan ketercapaian ketuntasan individu dalam pembelajaran, begitu pula dengan ketuntasan klasikal yang diperoleh yang hanya mencapai 22,22%. Jika di lihat dari hasil ketuntasan klasikal ini cukup jauh dari standar ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 85%.

Hal tersebut di atas terjadi karena pemberian pembelajaran di setiap proses belajar-mengajar hanya menekankan pada pemberian materi semata, sehingga hilanglah rasa beban dan tanggung jawabnya sebagai guru yang bertugas memberikan pengajaran pada siswa. Setiap hari belajar siswa dipenuhi dengan metode ceramah.

Proses belajar-mengajar sangat monoton, selama kegiatan belajar-mengajar hanya di monopoli oleh seorang guru sebagai pentransfer ilmu tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan daya nalarnya.

Selama ini guru kelas khususnya mata pelajaran IPS di kelas IV SD Toriapas Kasimbar cenderung menguasai proses belajar-mengajar, sehingga siswa pun cenderung fakum dalam proses pembelajaran yang akhirnya mempengaruhi tingkat kemampuan siswa dalam menelaah dan mendeskripsikan setiap pokok bahasan yang diberikan. Akibatnya dapat menurunkan kualitas siswa dalam belajar yang berdampak pada minimnya hasil yang diperoleh siswa.

Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar siswa akan berminat dan bermotivasi untuk mempelajarinya.

## 2. Siklus I

Hasil evaluasi yang didapatkan pada siklus I yang terdapat pada tabel 4.2 menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS dimana terdapat 13 orang anak (72,22%) berhasil mendapatkan kategori tuntas individu dan masih tersisa 5 orang anak (27,78%) berada pada kategori tidak tuntas individu. Begitu pula ketuntasan klasikal mengalami peningkatan yaitu dari 22,22% menjadi 72,22%, namun demikian proses pembelajaran pada siklus I ini belum dikatakan berhasil karena secara klasikal harus memperoleh nilai 85%.

Signifikannya peningkatan hasil belajar siswa melalui nilai evaluasi yang didapatkan yaitu dari 22,22% ketuntasan klasikal menjadi 72,22%. Penerapan metode pemberian tugas individual yang diberikan yaitu memungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS, sehingga dengan metode pemberian tugas individual dapat mengarahkan perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung, selain itu dapat membuka komunikasi belajar yang baik dan menciptakan interaksi yang harmonis antara guru yang memberi pelajaran dan terciptanya interaksi positif terhadap materi pelajaran baik siswa maupun guru.

Menggunakan metode pemberian tugas individual situasi belajar menjadi kondusif sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Karena kita sadari bahwa tanpa keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dipastikan tujuan dari kegiatan pembelajaran tidak akan tercapai. Memang faktor keaktifan siswa sebagai subjek belajar sangat menentukan dalam proses pembelajaran yang berlangsung dewasa ini yang mengarah pada pengembangan potensi pribadi siswa sebagai subjek belajar, yang berarti bahwa siswa aktif untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai hasil dari pembelajaran yang diberikan oleh setiap guru.

Memang faktor keaktifan siswa sebagai subjek belajar sangat menentukan dalam proses pembelajaran yang berlangsung dewasa ini yang mengarah pada pengembangan potensi pribadi siswa sebagai subjek belajar, yang berarti bahwa siswa aktif untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dari pembelajaran yang diberikan oleh setiap guru, seperti halnya pendapat Rooijackers *dalam* Slameto, (2003:181), “yang berpendapat bahwa hal ini dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita yang sudah diketahui kebanyakan siswa”.

### 3. Siklus 2

Hasil evaluasi yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian siklus 2 dapat kita lihat pada tabel 4.3 seperti pada hasil evaluasi siklus 1, hasil evaluasi siklus 2 pun menunjukkan trend peningkatan hasil yaitu dari 18 orang siswa didapatkan 88,89% masuk dalam kategori tuntas dari sebelumnya hanya 72,22% dan terdapat hanya 2 orang siswa (11,11%) yang tidak tuntas, serta ketuntasan klasikal yang dicapai adalah 88,89%. Seorang anak yang belum mencapai ketuntasan individu, secara ketuntasan memang belum tercatat tetapi dari segi peningkatan nilai siswa, ini sudah menunjukkan peningkatan prestasi yang berarti, yaitu dari 72,22% ketuntasan

individu pada siklus 1 menjadi 88,89% ketuntasan individu pada siklus 2, dengan demikian siswa perlu mendapatkan bimbingan khusus untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Jika kita cermati bersama, hasil di atas dapat pula di katakan sebagai sebuah studi kasus, dimana dengan nyata memperlihatkan bahwa guru dalam menggunakan metode pemberian tugas individual dalam proses pembelajaran yang dipadukan dengan keterampilan pembelajaran dapat memberikan pengaruh bagi peningkatan hasil belajar siswa.

Penggunaan metode pemberian tugas individual dalam pembelajaran, dapat menyalurkan pesan dan maksud kepada siswa sehingga menurut peneliti hal itu dapat merangsang pikiran, perasaan, serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi, tidak terdapat kekeliruan, tercipta interaksi dan komunikasi yang santai dan terarah. Hal-hal yang demikianlah membuat siswa menjadi senang sehingga mengikuti penuh proses pembelajaran.

Setelah memperhatikan hasil yang dicapai pada siklus 2 ini, tentunya tidak lagi dapat di duga tetapi dapat dipastikan bahwa dengan menggunakan metode pemberian tugas individual dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS dapat memberikan manfaat dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan capaian ketuntasan 88,89% dengan hasil tersebut kegiatan penelitian tindakan kelas tidak lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **1. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu penerapan metode pemberian tugas individual dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Toriapes Kasimbar. Peranan metode pemberian tugas individual dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan menuntun siswa supaya dapat mengetahui strategi berpikir dalam memahami suatu konsep. Strategi berpikir yang dihasilkan oleh siswa tersebut dapat menjadi suatu bahan masukan bagi pendidikan dalam merancang kegiatan pembelajaran selanjutnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **2. Saran**

Kami mengajak para guru untuk menggunakan hasil penelitian ini dengan baik dan dijadikan motivasi agar mampu melakukan penelitian tindakan kelas. Penerapan metode pemberian tugas individual hanyalah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan. Para guru dapat mencari metode, media atau strategi pembelajaran yang lain untuk meningkatkan kompetensi siswa.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Depdiknas 2005. Penelitian Tindakan Kelas. Dirjen. Dikdasmen. Jakarta

Depdikbud. 1995. Petunjuk Teknis PPKn di SD Dirjen Dikdasmen. Jakarta.

Roestiyah N.K. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta. Jakarta.

KTSP. 2008. Pedoman Penilaian Kelas. BNSP. Jakarta.

Dimiyati dan Mudjiono 2002. Belajar dan Pembelajaran. Rineka Cipta. Jakarta.

Sayiful Bahri Djamarah. 2000. Psikologi Belajar. Rineka Cipta. Jakarta.

Moh Uzer Usman 1995. Menuju Guru Profesional. Remaja Rosda Karya. Bandung

Tita Rostiah. 2002. Psikologi Pendidikan. Tarsito. Bandung.

Milles and Huberman. 1992. Metode Penelitian Kualitatif. Rineka Cipta. Jakarta.